

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Disamping itu untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan mencapai tujuan penelitian secara efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017: 6) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode *survey*,

Menurut Sunyoto (2015:24) mengemukakan metode *survey* adalah “metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung berhubungan dengan objek penelitian. Jika survey dilakukan dengan sensus maka menggunakan metode sensus namun jika populasi banyak maka survey cukup dilakukan dengan sampel”.

Sifat dari penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:11) metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak.

Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai tanggapan responden tentang variabel-variabel yang diteliti yakni meliputi semangat kerja, pelatihan dan kinerja pegawai. Sedangkan metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh semangat kerja dan pelatihan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kuningan.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Sub bab ini akan menjelaskan definisi dari variabel – variabel yang akan diteliti oleh penulis serta menjelaskan tipe - tipe variabel yang diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala variabel yang digunakan. Operasionalisasi variabel penelitian menjelaskan setiap variabel

dengan memaparkan konsep variabel, indikator dan skala yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh nilai dari setiap variabel penelitian.

### **3.2.1 Definisi Variabel penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel X (variabel independen) dan satu variabel Y (variabel dependen). Mengenai variabel independen. Sugiyono (2017: 39) mengatakan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu semangat kerja (X1) dan pelatihan (X2) serta variabel dependennya yaitu kinerja pegawai (Y). berikut adalah definisi variabel penelitiannya.

1. Semangat kerja adalah kondisi seseorang yang menunjang dirinya untuk melakukan pekerjaan lebih cepat dan lebih baik di dalam sebuah perusahaan. Semangat kerja juga merupakan suatu sikap individu atau kelompok terhadap kesukarelaannya untuk bekerjasama agar mencurahkan kemampuannya secara menyeluruh. Alex S Nitisemito (2015:427)
2. Pelatihan adalah proses memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan karyawan baru atau yang ada sekarang untuk menjalankan pekerjaan mereka. Garry Dessler (2011 : 263)

3. Kinerja Pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Mangkunegara (2013:67)

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan operasionalisasi variabel penelitian sehingga variabel yang menjadi fokus penelitian dapat diukur untuk menjawab masalah penelitian yang telah dibuat.operasionalisasi variabel yang dimaksud dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Semangat kerja (X1) yaitu kondisi seseorang yang menunjang dirinya untuk melakukan pekerjaan lebih cepat dan lebih baik dalam perusahaan.  Alex S NitiseMITO (2015:427)	Absensi yang tinggi	Datang tepat waktu	Tingkat ketepatan waktu datang	Ordinal	1
		Keterlambatan	Tingkat keterlambatan pegawai	Ordinal	2
		Alfa	Tingkat alfa pegawai	Ordinal	3
	Tanggung Jawab	Disiplin	Tingkat kedisiplinan pegawai	Ordinal	4
		Waktu	Tingkat tanggung jawab pegawai terhadap waktu	Ordinal	5

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	Produktivitas kerja	Sikap kerja	Memiliki sikap kerja yang baik dan tanggung jawab	Ordinal	6
		Keterampilan	Tingkat keterampilan dalam melakukan pekerjaannya	Ordinal	7
		Hubungan antar lingkungan kerja	Tingkat hubungan yang solid dan baik terhadap rekan kerja	Ordinal	8
	<i>Labour Trun Over</i>	Jenjang karir	Tingkat jenjang karir terhadap pegawai	Ordinal	9
		Stres kerja	Tingkat stress kerja yang tinggi terhadap pekerjaannya	Ordinal	10
	Alex S Nitisemito (2015:427)	Lingkungan kerja	Tingkat persaingan kerja yang tinggi	Ordinal	11
Pelatihan adalah proses memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan karyawan baru atau yang ada sekarang untuk menjalankan pekerjaan mereka.	Instruktur	Memotivasi peserta	Mampu memotivasi peserta	Ordinal	12
		Kebutuhan umpan balik	Mampu memberikan dampa yang baik		13
	Peserta	Semangat mengikuti pelatihan	Tingkat keinginan peserta mengikuti pelatihan	Ordinal	14

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
	Materi	Keinginan untuk memahami	Tingkat pemahaman peserta	Ordinal	15	
		Ketepatan materi dengan tujuan	Tingkat ketepatan materi terhadap tujuan	Ordinal	16	
		Menambahkan kemampuan	Tingkat ketepatan materi dapat menambahkan kemampuan peserta	Ordinal	17	
	Tujuan pelatihan	Keterampilan peserta pelatihan	Tingkat keterampilan peserta dari hasil pelatihan	Ordinal	18	
		Garry Dessler (2011 : 263)	Pemahaman peserta pelatihan	Tingkat pemahaman peserta dari hasil pelatihan	Ordinal	19
	Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.  John Miner dalam Anwar Prabu (2017:70)	Kualitas kerja	Tingkat kesalahan	Tingkat kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	20
			Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	21
			Kehandalan	Tingkat kehandalan dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	22
	Kuantitas kerja		Kepuasan	Tingkat kepuasan hasil kerja	Ordinal	23
Ketepatan waktu			Tingkat ketepatan waktu saat melaksanakan pekerjaan	Ordinal	24	
Hasil kerja yang			Tingkat hasil kerja yang	Ordinal	25	

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		dicapai	dicapai		
	Kerja sama	Jalinan kerjasama	Menjalin kerjasama dengan pimpinan dan rekan kerja	Ordinal	26
		Kekompakan	Tingkat kekompakan antar pegawai saat melaksanakan pekerjaan	Ordinal	27
	Tanggung jawab	Hasil kerja	Tingkat tanggung jawab terhadap hasil kerja	Ordinal	28
		Pengambilan keputusan	Tingkat kemampuan mengambil keputusan yang tepat	Ordinal	29
	Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	30
	John Miner dalam Anwar Prabu (2017:70)				

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang di dalamnya ada bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel.

### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai lapangan (PLKB) Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencan (DPPKB) Kabupaten Kuningan yang berjumlah 201 orang. Sumber : Bagian kepegawaian DPPKB Kabupaten Kuningan.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi harus betul-betul representatif atau mewakili. Sugiyono (2017:81)

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Husein Umar (2013:78) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Keterangan :**

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = nilai kritis, dengan batas tertinggi kesalahan yang diinginkan adalah sebesar 10 persen karena sifat populasi heterogen n karakteristik tidak diketahui secara pasti.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam hitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{201}{1 + 201 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{201}{3,01} = 66,77 \rightarrow 70$$

Hasil perhitungan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel sebesar 70 responden.

### **3.3.3 Teknik Sampling**

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik non probability sampling. Teknik non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Teknik non probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:82). Karena Petugas Lapangan Keluarga Berencana pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kuningan tersebar pada 32 kecamatan yang terbagi dalam 5 Eks Kewadanan atau Daerah Pemilihan (Dapil), maka pemilihan responden hanya diambil 1 kecamatan yang mewakili setiap Dapil (Daerah Pilihan), kecamatan yang diambil adalah Kecamatan Kuningan untuk Dapil 1, Kecamatan Luragung untuk Dapil 2, Kecamatan Ciawigebang untuk Dapil 3, Kecamatan Cilimus untuk Dapil 4, dan Kecamatan Kadugede untuk Dapil 5. Hal ini dianggap bisa mewakili masing-masing wilayah di Kabupaten Kuningan.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara Sugiyono (2017:401).

Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian, data primer diperoleh dari perusahaan langsung tempat dilakukan

penelitian yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner, melakukan wawancara maupun dengan observasi. Sedangkan data sekunder di peroleh dari buku, internet, jurnal, dan lain-lain yang dapat digunakan dalam penelitian.

Adapun jenis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Teknik penelitian lapangan merupakan data yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian yang sedang dilakukan penelitian dengan cara melakukan wawancara, penyebaran kuesioner, dan observasi.

- a. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah diteliti, dengan menyebarkan kuesioner sementara kepada para pegawai DPPKB Kabupaten Kuningan.
- b. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, mencermati dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- c. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara penulis dengan pihak yang memberikan informasi. Dengan cara ini diharapkan dapat diperoleh data atau informasi tentang kegiatan di DPPKB Kabupaten Kuningan.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Reaearch*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur, buku, jurnal, internet dan data perusahaan antara lain data penjualan dan data pengujung perusahaan yang berkaitan dengan objek.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrument penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:125). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara

item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau diatas 0.3 ( $> 0.3$ ) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3 ( $< 0.3$ ) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2017:134).

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefesien r *product moment*
- r : Koefesien validitas item yang dicari
- x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- y : Skor total instrument
- n : Jumlah responden dalam uji instrumen
- $\sum x$  : Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum y$  : Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum xy$  : Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum y^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar mengambil keputusan :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkolerasi

signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Corellation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung}$  yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation*  $> 0.3$ .

### **3.5.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2017:126). Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus Spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma AB - (\Sigma A\Sigma B)}{\sqrt{[n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2] [n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Korelasi *Pearson Product Moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\Sigma A$  : Jumlah total skor belahan ganjil

$\Sigma B$  : Jumlah total skor belahan genap

$\Sigma A^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\Sigma B^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\Sigma AB$  : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

1. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2r.b}{1+rb}$$

Keterangan :

r : Nilai reliabilitas

rb : Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7.

- a. Bila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

- b. Bila  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliable

### **3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2017:147) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang Diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu Pegawai DPPKB Kabupaten Kuningan. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert***

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Mengacu pada ketentuan yang telah diuraikan maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung. Skor tersebut kemudian ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif yang dapat membantu dalam yang mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diteliti.

### **3.6.2 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju,

kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1 Rentang skor =  $\frac{5-1}{5} = 0.8$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

- a. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- b. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
- c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- e. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik

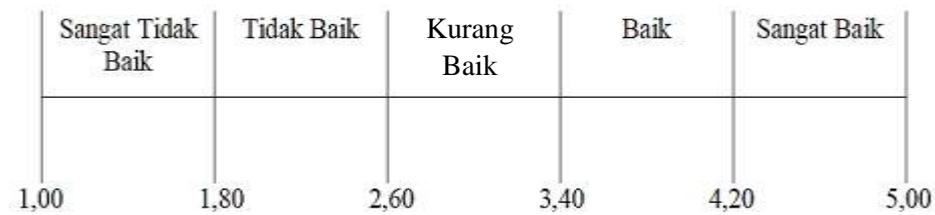
**Tabel 3.3**  
**Kategori Skala**

<b>Skala</b>	<b>Kategori</b>
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81- 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2017 : 134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum.

Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:54). Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan. Dengan semangat kerja dan pelatihan terhadap kinerja pegawai menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini :

#### 3.6.2.1 Method Of Succesive Interval (MSI)

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method Of Succesive Interval*). Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal; maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan

prosedur tersebut. Kecuali jika kita menggunakan prosedur, seperti korelasi Spearman yang mengizinkan data berskala ordinal; maka kita tidak perlu mengubah data yang sudah ada tersebut. Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap reponden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribur normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing reponden dengan rumusan berikut. :  $SV = \frac{(density\ at\ lower\ limit)-(density\ at\ upper\ limit)}{(area\ under\ upper\ limit)-(area\ under\ lower\ limit)}$
7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$y = sv + [k] \quad k = 1[SVmin]$$

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa:

“Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih

variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  : Variabel terikat (Kinerja pegawai)

$a$  : Bilangan konstanta

$b_1, b_2$  : Koefesien regresi Semangat kerja , pelatihan.

$X_1$  : Variabel bebas (semangat kerja)

$X_2$  : Variabel bebas (pelatihan)

$e$  : Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Kinerja pegawai selain semangat kerja dan pelatihan

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependent. Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain. Korelasi ganda merupakan korelasi yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) serta satu variabel terikat ( $Y$ ). Apabila perumusan masalahnya terdiri dari tiga masalah, maka hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan cara perhitungan korelasi sederhana.

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel profesionalisme, komitmen organisasi dan penilaian kinerja ( $X$ ), dan semangat kerja karyawan ( $Y$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$r^2$  : Koefesien korelasi berganda

JK(reg) : Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\Sigma Y_2$  : Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila  $r = 1$  artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan variable Y

Apabila  $r = -1$  artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila  $r = 0$  artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.4**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

#### 3.6.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel semangat kerja ( $X_1$ ), dan variabel pelatihan ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja pegawai (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda

(simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

**a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda**

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel semangat kerja ( $X_1$ ), dan variabel pelatihan ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja pegawai ( $Y$ ). secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi product moment

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

**b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial**

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel semangat kerja ( $X_1$ ) , dan variabel pelatihan ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja pegawai ( $Y$ ). secara parsial :

$$KD = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B : Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order : Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd : 1 , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel  $X_1$  (semangat kerja),  $X_2$  (pelatihan), dan  $Y$  (kinerja pegawai).

#### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1; \beta_2, = 0$ , tidak terdapat pengaruh semangat kerja dan pelatihan terhadap kinerja pegawai.

$H_1 = \beta_1; \beta_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh semangat kerja dan pelatihan terhadap kinerja pegawai.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{r^2 / K}{(1 - r^2) - (n - K - 1)}$$

Keterangan :

$r^2$  : Kuadrat koefisien korelasi ganda

K : Banyaknya variabel bebas

N : Jumlah anggota sampel

F :  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel} (n-k-1) =$  Derajat Kebebasan

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  –  $H_1$  diterima (signifikan)

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  –  $H_1$  ditolak (tidak signifikan)

### 3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh semangat kerja terhadap kinerja pegawai
2.  $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , terdapat pengaruh semangat kerja terhadap kinerja pegawai.
3.  $H_0 : \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh pelatihan terhadap kinerja pegawai.
4.  $H_1 : \beta_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh pelatihan terhadap kinerja pegawai.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji hipotesis parsial atau Uji t dengan signifikansi 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = rp \sqrt{\frac{n - 2}{1 - rp^2}}$$

Keterangan :

$rp$  : Korelasi parsial yang ditemukan

$n$  : jumlah sampel

$t$  : t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$

Selanjutnya hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Terima  $H_0$  Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  –  $H_1$  ditolak (tidak signifikan)

Tolak  $H_0$  Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  –  $H_1$  diterima (signifikan)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan  $H_0$  ditolak berarti variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Penelitian yang di gunakan adalah kuesioner, dimana bentuk yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, pernyataan penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel semangat kerja, pelatihan dan kinerja pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden

tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan seperti pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

### **3.8 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Semangat Kerja dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kuningan. Jawa Barat.